

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kasus kecurangan akuntansi yang melibatkan perusahaan Enron, Worldcom dan Tyco menarik perhatian para pengguna laporan keuangan di seluruh dunia. Dampak dari kasus ini menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Anisa, 2012). Para *stakeholder* membutuhkan informasi yang lebih luas dan transparan mengenai kondisi perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan, agar mereka yakin bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan. Salah satu bentuk penyampaian informasi kepada para pemakai laporan keuangan adalah melakukan pengungkapan (*disclosure*) pada laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hery, 2012 : 145). Pengungkapan (*disclosure*) memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam sistem korporasi (Prayoga dan Almilia, 2013).

Era globalisasi menyebabkan persaingan ketat antarperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dituntut lebih transparan terhadap pengungkapan informasinya, terlebih untuk perusahaan yang telah *go public*. Pengungkapan informasi yang transparan berkaitan dengan para pemakai

laporan keuangan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan melalui informasi yang relevan dari perusahaan. Informasi tersebut penting bagi para investor karena investasi mengandung banyak risiko dan ketidakpastian. Sehingga manajemen perlu mengungkapkan manajemen risiko bagi kepentingan para investor dan pemakai informasi lainnya.

Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola kewenangan yang telah diberikan oleh *stakeholder* kepadanya. Laporan ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu bagian keuangan dan nonkeuangan. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan merupakan bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan mengenai investasi, yaitu dalam melakukan analisis risiko agar hasil pengembalian yang diharapkan dapat diterima ataupun untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan utang (Wardhana, 2013). Reaksi perusahaan terhadap risiko tersebut berupa menghindari, mencegah, atau mengalihakn risiko ke pihak lain. Namun demikian, mengelola risiko merupakan salah satu cara yang baik dalam menghadapi risiko. Dengan adanya risiko dalam melakukan investasi, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan risiko yang dihadapi agar investor mendapat kepastian bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan. Salah satu pengelolaan risiko adalah dengan adanya pengungkapan risiko perusahaan, agar dapat memperkirakan risiko yang mungkin terjadi dan cara mengatasinya.

Pengungkapan risiko dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan diharapkan dapat mengurangi dampak risiko atau bahkan menghilangkannya atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan mengendalikan risiko yang berkaitan di masa depan. Oleh karena itu, berdasarkan kepentingan para investor dan pemakai informasi lainnya, maka pengungkapan risiko haruslah diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan para pemakai informasi lainnya tidak keliru dalam mengambil keputusan investasi (Kristiono, 2014). Perusahaan haruslah mengungkapkan informasi yang seimbang yaitu informasi yang bersifat positif maupun informasi negatif (risiko) perusahaan. Apabila sebuah perusahaan menginginkan usahanya berkembang dan mendapatkan keuntungan atau hasil yang lebih maka risiko yang dihadapi juga besar demikian sebaliknya.

Pengungkapan informasi risiko haruslah memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat (Saidah, 2014). Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh manajemen (agen) demi memakmurkan kepentingan *stakeholder*. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen (agen) juga akan memakmurkan kepentingan pribadi dibandingkan memakmurkan kepentingan *stakeholder*. Hal ini merupakan masalah keagenan atau konflik kepentingan. Demi mencegah konflik ini maka manajemen haruslah mengungkapkan informasi secara keterbukaan kepada *stakeholder*, agar kepercayaan terhadap perusahaan semakin meningkat.

Pengungkapan risiko juga diatur dalam ED PSAK 60: *Instrumen Keuangan : Pengungkapan*. PSAK 60 menyebutkan bahwa sifat dan tingkat risiko

yang timbul dari instrumen keuangan haruslah diungkapkan. Pengungkapan informasi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pengungkapan kuantitatif dan pengungkapan kualitatif. Pada pengungkapan kualitatif, sebuah perusahaan harus mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan, proses pengelolaan risiko dan metode pengukuran risiko serta perubahan yang terjadi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sedangkan pada pengungkapan kuantitatif sebuah perusahaan harus mengungkapkan risiko kredit (termasuk aset keuangan yang melewati jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai dan agunan dan peningkatan kualitas kredit lainnya yang diperoleh), risiko likuiditas, risiko pasar termasuk analisa sensitivitas dan risiko pasar lainnya.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko telah dilakukan. Namun, hasilnya tidak menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko. Faktor-faktor yang akan diuji adalah jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, struktur kepemilikan publik dan kepemilikan institusional.

Penelitian Anisa (2012), Wardhana (2013), Kristiono (2014) dan Oktavia,dkk (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan penelitian Tanjung (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan risiko juga

akan semakin tinggi, sebaliknya jika perusahaan tersebut lebih kecil maka pengungkapan risiko akan semakin rendah.

Anisa (2012), Utomo (2014) dan Oktavia (2014), menyebutkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan Wardhana (2013) dan Tanjung (2014), menyebutkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pengungkapan risiko yang dilakukan dalam *annual report*. Perusahaan dengan persentase perbandingan utang atas aset yang tinggi, maka perusahaan biasanya lebih spekulatif dan berisiko.

Dari penjelasan Tanjung (2014) dan Oktavia,dkk (2014), menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan penelitian Anisa (2012) tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Tingkat profitabilitas merupakan indikator perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan dengan sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas lagi. Hal ini dilakukan manajemen untuk menakutkan para investor mengenai kondisi perusahaan yang bersaing sangat kuat.

Penelitian lainnya, Fathimiyah (2012), Anisa (2012) dan Oktavia (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan penelitian Prayoga dan Almilia (2013) dan Tanjung (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Kepemilikan publik memiliki kekuatan besar yang dapat

mempengaruhi perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi maka semakin besar pula pengungkapan yang harus dilakukan.

Selanjutnya penelitian Tanjung (2014), Kristiono (2014) dan Fathimiyah (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Selanjutnya penelitian Tanjung (2014), Kristiono (2014) dan Fathimiyah (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan penelitian Prayoga dan Almilia (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Rendahnya jumlah saham yang dimiliki menyebabkan kepemilikan institusional tidak mempunyai wewenang dalam pengungkapan risiko.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya yaitu Anisa (2012). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko adalah tingkat *leverage*, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Penelitian ini merujuk pada penelitian Anisa (2012), dengan memasukkan variabel struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain (pemerintah, asuransi, perusahaan lain dan sebagainya). Semakin besar kepemilikan institusional maka manajemen akan

semakin sedikit kemungkinan untuk melakukan penyelewengan karena pengawasannya semakin besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN**” dengan melakukan analisis pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan yang telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?
3. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?

5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan risiko perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan risiko perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan publik pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan risiko perusahaan.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, mafaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang yang mempengaruhi pengungkapan informasi yang relevan, sehingga keputusan yang di ambil adalah cermat dan tepat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti dan lebih mengetahui tentang apa saja yang mempengaruhi pengungkapan risiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan wacana keilmuan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Penjelasan dari sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II        TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## BAB III       METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, pengukuran variabel dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

## BAB IV       ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

## BAB V        PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.